

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DEPOSITO MUDHARABAH PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA DAN MALAYSIA

Zulfa Nahdia Rahmi, Idah Zuhroh

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia.

Corresponding author: znahdiarahmi@gmail.com

Artikel Info

Article history:

Received 09 March 2020

Revised 12 March 2020

Accepted 17 April 2020

Available online 21 May 2020

Keyword: *Deposit*

Mudharabah; ROA; Profit

Sharing; Inflation; GDP.

JEL Classification

B22, G21, G24.

Abstrak

This research was conducted to determine how the development and determinant of Deposit Mudharabah Islamic Bank in Indonesia and Malaysia. The analysis technique used is the panel with a purposive sampling, data regression with quantitative inferential type of the research is using secondary data from the Financial Statement of data each Islamic bank in Indonesia and Malaysia and data from the World Bank in 2010-2018. Simultaneous testing results show that the value of 192.7748 $F\text{-count} \geq F\text{-table } 2.56$ of the value can be inferred that the H_0 is rejected, which means there are significant simultaneously and together in ROA, Profit Sharing, Inflation and GDP to variable Deposit Mudharabah Islamic Bank In Indonesia in 2010-2018. Further to the results of the F-count Malaysia 55.75571 $\geq F\text{-table } 2.56$ of the value can be inferred that the H_0 is rejected, which means there are significant simultaneously and together in ROA, Profit Sharing, Inflation and GDP to variable Deposit Mudharabah Islamic Bank In Malaysia in 2010-2018.

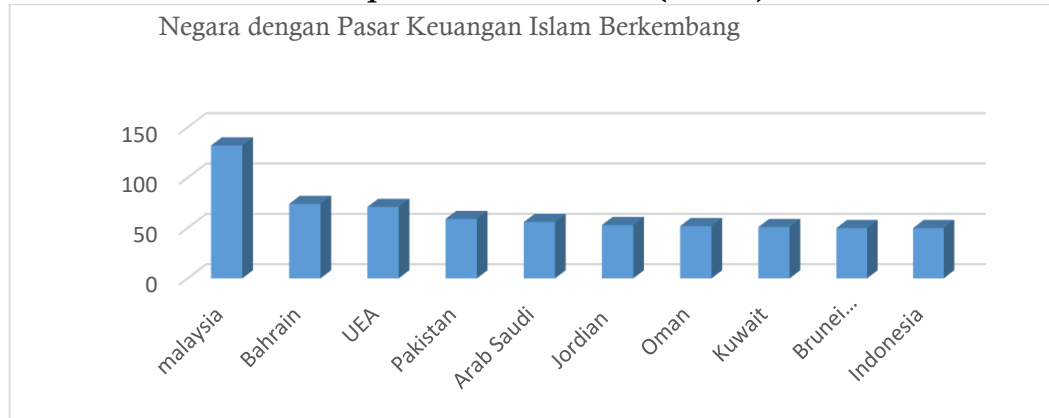
PENDAHULUAN

Di masa sekarang seluruh kegiatan tidak bisa terlepas dari perbankan. Hampir semua sektor dalam kegiatan keuangan berhubungan dengan jasa bank. Kegiatan yang dilakukan lembaga atau perusahaan bahkan juga individu. Bank mempunyai peranan yang sangat penting, melalui kegiatan menerima dan menyalurkan dana, menyimpan uang, menggerakkan kegiatan yang berkaitan dengan keuangan lainnya. Lembaga keuangan semakin mudah untuk ditemukan karena melihat jumlah cabang yang dimiliki oleh bank tersebar di tempat yang mudah dijangkau.

Kawasan Asia Tenggara menjadi kawasan yang sedang tumbuh menjadi pusat pengembangan dalam bidang industri keuangan syariah di dunia. Perkembangan yang terjadi pada bank syariah adalah salah satu sistem pengelolaan baik, berupa produk instrument, operasi, manajemen dan praktek yang dilakukan oleh bank syariah. Perkembangan bank syariah dianggap sebagai motor penggerak perkembangan industri keuangan syariah di Asia Tenggara. Perkembangan yang terjadi pada bank syariah negara indonesia dan malaysia karena pengelolaan sistem yang baik. Terdapat perbedaan dalam sistem yang diterapkan oleh lembaga bank syariah, hal ini disebabkan oleh adanya tuntutan pada lembaga keuangan syariah untuk tercapainya prinsip syariah yang dimiliki lembaga keuangan syariah berupa produk *instrument*, operasi, manajemen dan praktek yang di lakukan oleh lembaga keuangan syariah. Dengan sistem yang dimiliki oleh lembaga keuangan syariah atau

Sharia Governance (SG) maka akan dapat tercapainya kepatuhan pada lembaga keuangan syariah.

Gambar 1. Grafik Negara dengan pasar keuangan islam berkembang berdasarkan Islamic Development Indicator 2018 (Miliar)



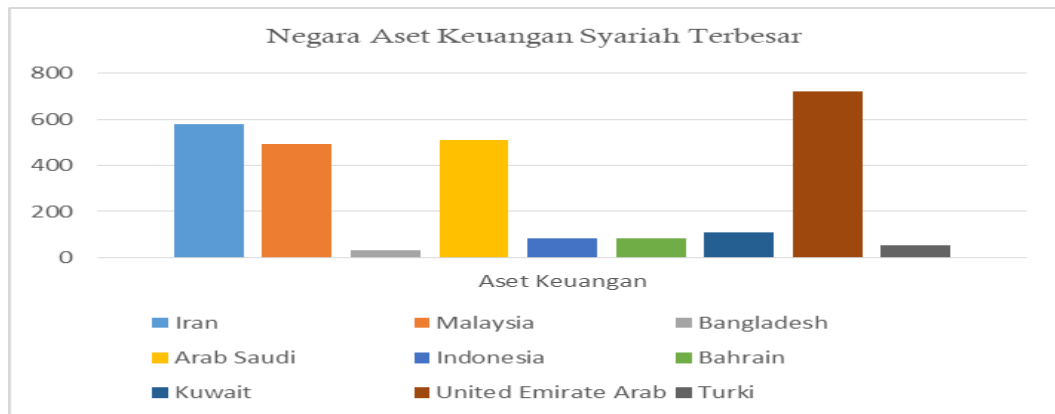
Sumber : *Islamic Development Indicator* (data diolah), 2018

Islamic Finance Development Indicator (IFDI) 2018 Malaysia menempati peringkat pertama dengan total nilai 132 Miliar, Bahrain total nilai 74 Miliar, UEA dengan total nilai 71 Miliar, Pakistan dengan total nilai 59 Miliar, Saudi Arabia dengan total nilai 56 Miliar, Jordan 53 Miliar, Oman 52 Miliar, Kuwait 51 Miliar Brunei Darussalam 50 Miliar dan menunjukkan Indonesia berada di peringkat ke-10 dengan total nilai 50 Miliar, meningkat dari posisi sebelumnya yang menempati posisi ke 11 dengan total nilai 35 Miliar. Berdasarkan hasil IFDI 2018 Indonesia mengalami peningkatan hampir di seluruh kriteria, dimana peningkatan terbesar berada pada kriteria *knowledge* dan CSR.

Bank konvensional menerapkan dengan sistem bunga yang diperoleh dari kegiatannya, menurut orang islam bunga adalah sebagian dari riba. Sedangkan untuk perbankan syariah lebih menerapkan bagi hasil dari kegiatan transaksinya sesuai dengan syariat dan ketentuan Al-qur'an. Umat islam menghadapi kondisi yang seperti ini, mereka sadar akan kepentingan lembaga keuangan dalam kehidupan mereka untuk mengembangkan ekonomi, tetapi mereka juga mengalami kebingungan yang mengharuskan mereka untuk menghindari riba. Bagi hasil dapat memberikan alternatif bagi nasabah (pemilik dana) dan bagi bank syariah, pemilik dana (nasabah) yang tidak bisa mengelola dibantu oleh bank syariah untuk mengelola dananya ke dalam sebuah usaha. Keuntungan dan kerugian dari usaha tersebut akan dibagi sesuai kesepakatan yang sudah sama-sama disepakati.

Kegiatan operasional yang dilakukan bank syariah yaitu mengutamakan aspek keadilan dalam bertransaksi, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dalam memproduksi untuk menghindari spekulatif dalam kegiatan transaksi keuangan. Bank syariah menetapkan margin keuntungan pada produk-produk pembiayaan yang berbasis NCC (*Natural Certainty Contract*) akad dengan bisnis yang memberikan kepastian pembayaran dari segi jumlah ataupun waktu (Firdausiyah, 2011). Menyimpan dana pada lembaga perbankan akan terakomodasi sebagai modal yang kemudian dapat digunakan sebagai penawaran kredit kepada pihak investor untuk dapat mengekspansi usahanya (Sari, 2012).

Gambar 2. Grafik Negara dengan Aset Keuangan Syariah 2018 (Miliar)



Sumber : Laporan Perkembangan Keuangan Syariah OJK (data diolah), 2018

Malaysia adalah negara terdepan dalam bidang pengembangan industri keuangan jasa perbankan syariah dengan sistem pada lembaga keuangan ganda (*dual financial and banking system*). Strategi yang dipilih Malaysia dalam mengembangkan perbankan syariah secara ekstensif, bertahap, dan efisien diawali *enabling environment* dengan melakukan persiapan infrastrukturnya pada keuangannya terutama *legal framework*, selanjutnya dengan menaikkan volume dan membentuk sebuah pasar untuk perbankan syariah hingga bisa bekerjasama untuk menciptakan kemajuan dan perubahan yang baik sehingga dapat bersaing sampai internasional (Ascarya, 2011).

Pada awalnya *shariah board* (SB) adalah lembaga yang melakukan pengawasan pada aspek syariah. *Shariah board* dibentuk oleh Bank Islamic Berhad pada tahun 1983, disaat *Guidelines* tidak setuju dengan tata kelola *shariah board* lalu diganti dengan nama baru yaitu *Shariah Commite* (SC) pada tahun 2004. Undang-undang jasa keuangan syariah (IFSA) 2013 yang terbaru di Malaysia memuat secara menyeluruh tentang sistem tata kelola syariah atau *shariah governance* (Ghozali, Azmi, & Nugroho, 2019).

Secara total aset keuangan syariah Indonesia menempati posisi ke-8 dengan total aset US\$ 82 miliar pada tahun 2017. Selain peringkat secara kuantitatif, Thomson Reuters juga mengeluarkan peringkat yang disebut *Islamic Finance Development Indicator* (IFDI) setiap tahunnya. Dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 membuat perbankan syariah di Indonesia semakin diterima dan tumbuh dengan baik sehingga dapat membantu dalam perbaikan dan memperbaiki perekonomian (Mukhlis, 2015). Lembaga syariah berkembang menjadi alternatif untuk masyarakat yang ingin mendapatkan pelayanan dengan sistem prinsip syariah dengan bagi hasil (Ascarya, 2011). Simpanan mudharabah adalah dana yang diterima dari nasabah akan digunakan usaha oleh bank dengan ketentuan pembagian keuntungan sesuai dengan yang sudah disepakati. Besarnya simpanan mudharabah yang terdapat pada bank dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, mulai dari faktor internal dan eksternal (Nurhasanah, 2015).

Deposito mudharabah sebuah kegiatan usaha dimana nasabah (*shahibul maal*) menyimpan dananya untuk dikelola oleh Bank (*Mudharib*) dengan tata cara dan ketentuan untuk pembagian keuntungan dan resiko yang kemungkinan terjadi (Mukhlis, 2015). Modal merupakan motor penggerak

bank sebagai sebuah perusahaan dalam mencapai tujuannya, kemajuan bank tergantung dari modal dan dana simpanan dari pihak ketiga dalam pasiva pada neraca yang mencerminkan potensi bank yang bersangkutan (Sari, 2014)

Return On Asset merupakan rasio profitabilitas yang dipakai untuk mengukur kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan dalam mengelola aktivitya dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank (Isna & Sunaryo, 2012). Bank yang memiliki profitabilitas tinggi mempunyai manajemen yang baik dan melakukannya dengan hati-hati dalam menyalurkan dananya (Widiyati, 2012). ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Bagi hasil suatu sistem pembagian hasil usaha antara pemilik modal bekerjasama dengan pelaksana modal untuk melakukan kegiatan usaha (Ascarya, 2011). Pada perbankan syariah bagi hasil adalah ciri khusus yang ditawarkan kepada masyarakat dan didalam aturan syariah besarnya bagi hasil harus ditentukan terlebih dahulu pada awal terjadinya kontrak (akad). Penentuan besarnya bagi hasil yang akan dilakukan harus ditentukan dengan kesepakatan dan tidak boleh atas dasar keterpaksaan harus terjadi dengan kerelaan (An-Tarodhin) antar pihak (Nur & Nasir, 2014).

Inflasi merupakan terjadinya kenaikan pada tingkat harga barang dan jasa secara terus menerus. Terjadinya inflasi menunjukkan bahwa kenaikan pada harga-harga diikuti dengan penurunan dari nilai mata uang (Rudiansyah, 2014). Biaya yang terus naik dapat menyebabkan ketidakstabilan pada kegiatan produktif. Nasabah akan condong menggunakan uangnya untuk spekulasi, untuk membeli tanah, rumah, dan bangunan. Investasi produktif akan berkurang dan tingkat kegiatan ekonomi menurun (Sukirno, 2010). Inflasi menyebabkan permintaan yang berlebihan yang menyebabkan masyarakat akan jauh memilih menggunakan dana mereka untuk memenuhi konsumsinya (Setyawan, 2010).

Menurut Boediono (1982) dalam Soeratno (2004) inflasi digolongkan menjadi beberapa macam, yaitu (Setyowati, 2004):

- a. Inflasi ringan (<10% setahun)
- b. Inflasi sedang (10% - 30% setahun)
- c. Inflasi berat (30% - 100% setahun)
- d. Hiperinflasi (>100% setahun)

Menurut Sunyoto (2014) produk domestik bruto adalah suatu nilai dari barang dan jasa yang diproduksi dari suatu Negara dalam waktu tertentu. Pada PDB yang dihitung adalah produk atau output dari barang dan jasa pada perekonomian yang diproduksi oleh masyarakat yang ada pada suatu negara (Meyliana, 2017).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan ROA, bagi hasil, Inflasi, PDB dan deposito mudharabah dan untuk menganalisis faktor penentu antara lain ROA dan bagi hasil (mikro), Inflasi dan PDB (makro) pada deposito mudharabah, variabel ROA dan bagi hasil didapatkan dari laporan bank syariah pada negara masing-masing. Sedangkan untuk variabel Inflasi dan produk domestik bruto yang didapatkan dari *World Bank* masing-masing negara.

Pada penelitian Indrajati (2014) membuktikan bahwa ROA berpengaruh signifikan, BOPO berpengaruh signifikan negatif dan suku bunga berpengaruh signifikan positif pada deposito mudharabah. Rudiansyah (2014) menyatakan bahwa pengaruh inflasi, BI rate, PDB, dan nilai tukar rupiah terhadap simpanan mudharabah pada bank syariah di Indonesia membuktikan bahwa variabel inflasi, BI rate, PDB dan nilai tukar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap simpanan mudharabah. PDB menunjukkan pengaruh positif pada deposito mudharabah, inflasi, suku bunga bank sentral dan BI rate tidak berpengaruh pada deposito mudharabah pada bank syariah di Indonesia. Pimada, Mawardi, & Herianingrum (2017) membuktikan dengan *purposive sampling* bahwa *financing to deposit ratio* (FDR), *profit sharing*, dan produk domestik bruto (PDB) mempengaruhi deposito mudharabah. Al Arif & Hanifah (2017) determinan deposito pada bank umum syariah variabel yang berpengaruh pada deposito mudharabah adalah bagi hasil, ukuran perusahaan, profitabilitas dan tingkat efisiensi operasional. Untuk suku bunga tidak terdapat pengaruh pada deposito mudharabah bank syariah. Muttaqiena (2013) analisis pengaruh PDB, inflasi, tingkat bunga, dan nilai tukar terhadap dana pihak ketiga perbankan syariah di Indonesia 2008-2012 penelitian menunjukkan bahwa variabel PDB, Inflasi IHK, suku bunga deposito dan nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap DPK perbankan syariah di Indonesia tahun 2008-2012.

Relevansi penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sekarang memiliki perbedaan yaitu variabel yang digunakan oleh peneliti berupa variabel independent ROA, bagi hasil, Inflasi dan PDB dengan variabel dependen deposito mudharabah pada perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia tahun 2010-2018.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang dimaksud adalah penelitian yang menggunakan data berupa angka sehingga akan lebih mudah untuk dianalisis. Penelitian yang dilakukan terdiri dari lima variabel, variabel bebas (*independent*) ROA, bagi hasil, inflasi dan PDB dan deposito mudharabah sebagai variabel terikat (*dependent*). Penelitian dilakukan pada perbankan syariah yang ada di Indonesia dan Malaysia tahun 2010-2018 dan membahas mengenai pengaruh ROA, bagi hasil, inflasi dan PDB terhadap deposito mudharabah bank syariah di Indonesia dan Malaysia. Jenis data pada penelitian ini menggunakan data berupa sekunder dan bersifat kuantitatif.

Data yang digunakan data panel data *cross section* yang dipakai adalah 12 bank syariah di Indonesia dan 16 bank syariah di Malaysia (dengan tiap 6 bank syariah), sedangkan untuk data *time series* yaitu dengan memakai data tahun 2010-2018. Data ROA, bagi hasil dan deposito mudharabah diperoleh dari masing-masing sampel yaitu bank syariah di Indonesia dan Malaysia, untuk data inflasi dan PDB didapatkan dari *World Bank*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi. Data yang dikumpulkan yaitu ROA, bagi hasil, inflasi, PDB dan deposito mudharabah yang didapatkan dari laporan tahunan bank syariah di Indonesia dan Malaysia, website *World Bank*, dan Bank Sentral Malaysia.

Populasi yang terdapat dalam penelitian ini adalah 30 bank yang ada di Indonesia dan Malaysia, dengan sampel 12 bank syariah. Metode yang

digunakan dalam pengambilan sampel yaitu dengan metode *purposive sampling* penentuan sampel berdasarkan kriteria yaitu:

- a. Perbankan syariah sebagai pihak yang mempublikasikan laporan tahunan berupa keuangan secara rutin dari tahun 2010-2018.
- b. Bank syariah yang mempunyai total keseluruhan atau total aset yang paling besar pada tahun 2018 yang setiap negara dipilih 6 bank.

Tabel 1. Bank Syariah Indonesia yang sesuai dengan kriteria penelitian

No	Bank Syariah	Kriteria a	Kriteria b
1.	Bank BCA Syariah	✓	✓
2.	Bank Aceh Syariah	-	✓
3.	Bank Muamalat Syariah	✓	✓
4.	Bank BNI Syariah	✓	✓
5.	Bank Syariah Mandiri	✓	✓
6.	Bank BRI Syariah	✓	✓
7.	BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	-	-
8.	Bank Victoria syariah	✓	-
9.	Bank Jabar Banten Syariah	-	-
10.	Bank Mega syariah	✓	✓
11.	Bank Panin syariah	-	-
12.	Bank Bukopin Syariah	✓	-
13.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	✓	-
14.	Maybank Syariah Indonesia	✓	-

Sumber : Laporan keuangan tahunan masing-masing bank syariah (data diolah), 2018

Tabel 2. Bank Syariah Malaysia yang sesuai dengan kriteria penelitian

No	Bank Syariah	Kriteria a	Kriteria b
1.	Affin Islamic Bank Berhad	✓	✓
2.	Al-Rajhi Banking & Investment Corporation (Malaysia) Berhad	-	-
3.	Alliance Islamic Berhad	-	-
4.	AmBank Islamic Berhad	✓	-
5.	Asian Finance Bank Berhad	-	-
6.	Bank Islam Malaysia Berhad	-	-
7.	Bank Muamalat Malaysia Berhad	-	-
8.	CIMB Islamic Bank Berhad	-	✓
9.	HSBC Amanah Malaysia Berhad	-	-
10.	Hong Leong Islamic Bank Berhad	✓	✓
11.	Kuwait Finance House (Malaysia) Berhad	✓	✓
12.	MayBank Islamic Berhad	-	-
13.	OCBC Al-amin Bank Berhad	✓	✓
14.	Public Islamic Bank Berhad	-	-
15.	RHB Islamic Bank Berhad	✓	✓
16.	Standard Chartered Saadiq Berhad	✓	✓

Sumber : Laporan keuangan tahunan masing-masing bank syariah (data diolah), 2018

Data panel adalah data dengan penyatuan antara individu (*cross-section*) dan waktu (*time series*), dimana setiap unit *cross-section* (individu) diulang dalam beberapa kurun waktu. Bentuk persamaan regresi data panel pada penelitian ini adalah :

$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1ROA + \beta_2\text{Bagi Hasil} + \beta_3\text{Inflasi} + \beta_4\text{PDB} + \varepsilon_{it} \dots (1)$
Terdapat tiga teknik yang digunakan pada regresi data panel yaitu *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Untuk memilih model yang paling cocok dilakukan melalui uji Chow, uji Hausman dan uji LM.

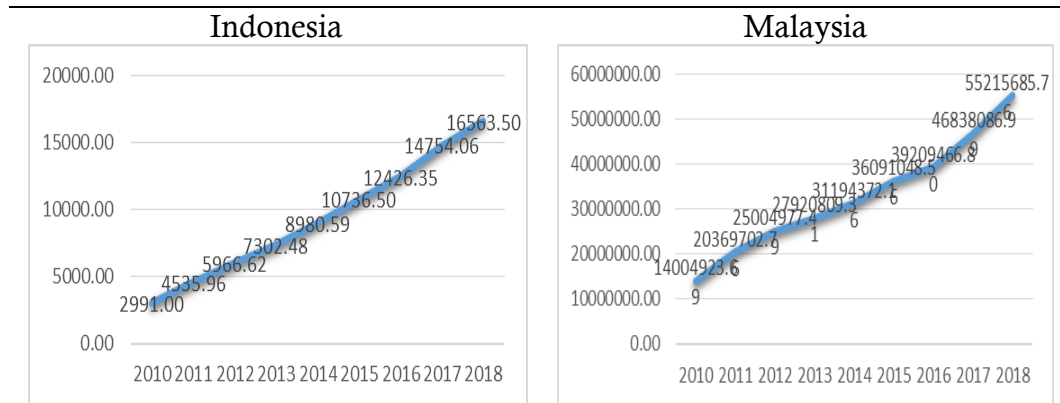
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini diambil 6 bank dari masing-masing Negara. Bank syariah di Indonesia yang pertama Bank Central Asia Syariah resmi beroperasi pada tanggal 5 April 2010 setelah sebelumnya ada perubahan kegiatan usaha Bank dari bank konvensional menjadi Bank Umum Syariah oleh Gubernur Bank Indonesia melalui keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 pada tanggal 2 Maret 2010. Kedua Bank Negara Indonesia Syariah berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu berdasarkan keluarnya Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah. Ketiga Bank Rakyat Indonesia Syariah pada tanggal 16 Oktober 2008 dengan dikeluarkannya surat izin usaha dari Bank Indonesia No. 10/67/Kep.GBI/DPG/2008 Bank BRI Syariah resmi beroperasi pada tanggal 17 November 2008 dengan nama PT Bank BRI Syariah dengan seluruh kegiatan usahannya berjalan sesuai dengan prinsip syariah islam. Keempat Bank Mega Syariah dengan dikeluarkannya Keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia No.6/10/kep.dPg/2004 menjadi PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI). Pada tanggal 25 Agustus 2004 Bank Syariah Mega Indonesia resmi beroperasi, sejak 2 November 2010 sampai dengan sekarang melalui Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12/75/KEP.GBI/DpG/2010 PT Bank Syariah Mega Indonesia berganti nama menjadi PT Bank Mega Syariah. Kelima Bank Muamalat Syariah bank pertama yang terdapat di Indonesia yang didirikan pada tanggal 1 November 1991 oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Keenam Bank syariah Mandiri pada tanggal 31 Juli 1999 pemerintah melakukan penggabungan (*merger*) empat bank yaitu Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo menjadi bank baru bernama PT Bank Mandiri. Melalui surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999 Bank Indonesia menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri.

Bank syariah Malaysia pertama Affin Islamic Bank Berhad adalah anak perusahaan yang dimiliki oleh Affin Bank Berhad (AffinBank) yang berdiri pada tanggal 13 September 2005 dan resmi berdiri sebagai bank yang independen dan mandiri pada tanggal 1 April 2006. Kedua Hong Leong Islamic Bank Berhad adalah anak perusahaan dari Hong Leong Bank (HLB) yang membentuk perusahaan yang lebih besar. Hong Leong resmi beroperasi pada Juli 2005 dan sudah beroperasi dengan memiliki 8 cabang dengan sistem syariah. Ketiga Kuwait Finance House Malaysia Berhad adalah bank syariah yang mulai beroperasi pada 8 Agustus 2005 dan bank syariah Pertama yang diberikan lisensi berdasarkan Undang-Undang Perbankan Syariah (Malaysia) 1983 pada 8 Mei 2005. Keempat OCBC Al-Amin Bank Berhad adalah sepenuhnya bank yang dimiliki oleh OCBC sejak tahun 1995. OCBC Al-Amin Bank Berhad adalah bank syariah yang memiliki produk dan pelayanan yang

beroperasi di Malaysia yang berdiri pada tanggal 1 Desember 2008. Kelima RHB Islamic Bank Berhad bank terbesar ke tiga yang ada di Malaysia dengan 200 kantor. Bank ini juga di sebut sebagai “Bank Domestik Terbaik/ *Best Domestic Bank*” oleh kedua *Finance Asia* dan *Euromoney* pada tahun 1997. Keenam Standard Chartered Saadiq Berhad adalah anak perusahaan dari Standard Chartered Group yang dikeluarkan pada tanggal 12 November 2008. Standard Chartered adalah bank internasional yang pertama di Malaysia yang menerapkan produk perbankan syariah pada tahun 1992.

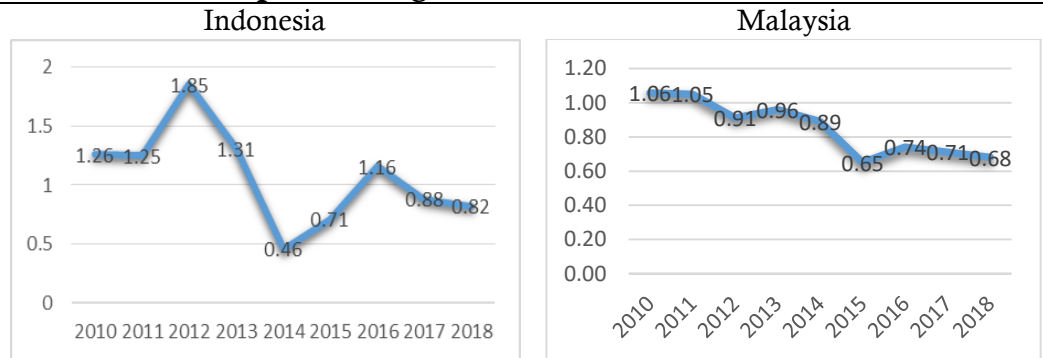
Gambar 1. Grafik perkembangan Deposito Mudharabah



Sumber : OJK dan BNM (data diolah), 2018

Perkembangan deposito mudharabah bank syariah di Indonesia tahun 2010-2018 selalu mengalami kenaikan. Jumlah deposito pada tahun 2010 yaitu sebesar US\$ 2991,00 juta, dan selalu mengalami perkembangan sehingga pada tahun 2018 sebesar US\$ 16563,50 juta. Dengan naiknya jumlah deposito mudharabah pada bank syariah berarti bank tersebut mampu mengelola manajemen keuangannya, nasabah yang menyimpan dana pada bank syariah semakin banyak dan mendapat bagi hasil yang sama-sama saling menguntungkan. Sedangkan pada bank syariah Malaysia jumlah deposito pada tahun 2010-2018 mengalami kenaikan dan perkembangan yang baik, artinya bank syariah Malaysia baik dalam mengelola manajemen bank. Pada tahun 2010 jumlah deposito mudharabah sebesar US\$ 14004923,69 juta mengalami kenaikan sampai pada tahun 2018 jumlah deposito yang diperoleh sebesar US\$ 55215685,76 juta. Nasabah pada bank syariah Malaysia percaya untuk menyimpan dananya pada bank syariah untuk mendapatkan bagi hasil yang sudah di sepakati dan sesuai dengan syariat islam.

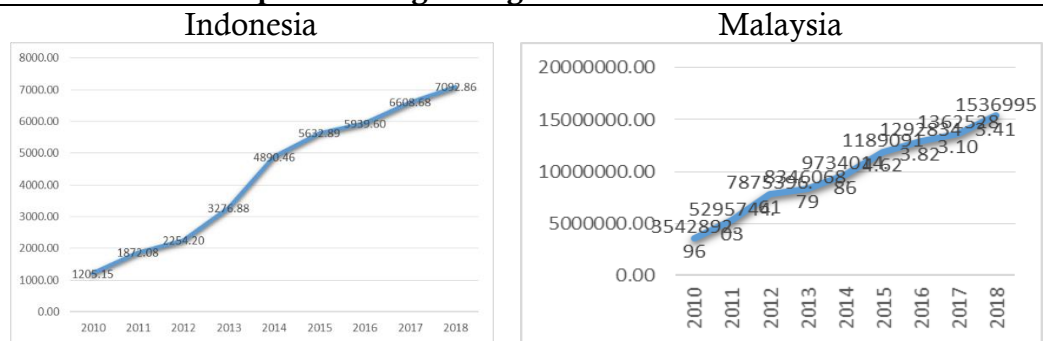
Gambar 2. Grafik perkembangan ROA



Sumber : OJK dan BNM (data diolah), 2018

Perkembangan *return on asset* pada bank syariah di Indonesia pada tahun 2010-2018 adalah fluktuasi. *Return on asset* yang paling tinggi pada tahun 2012 yaitu sebesar 1,85%, sedangkan *return on asset* yang paling rendah terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 0,46%. Rata-rata *return on asset* pada bank syariah di Indonesia sebesar 1,05%. Secara keseluruhan pada tahun 2010-2018 besarnya *return on asset* pada bank syariah Indonesia berhasil mengelola manajemen untuk mendapatkan laba. Jika *rasio return on asset* yang diperoleh semakin kecil maka pengelolaan bank dalam mengelola aktivasnya kurang baik, dan dalam meningkatkan pendapatannya juga kurang baik. Sedangkan pada bank syariah Malaysia berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2010-2018 adalah fluktuasi. *Return on asset* yang paling tinggi terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 1,06%, sedangkan yang paling rendah terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 0,65%. Rata-rata *return on asset* pada bank syariah di Malaysia sebesar 0,85% . Jika *rasio return on asset* yang diperoleh semakin kecil maka kurang baik kemampuan bank dalam mengelola aktivasnya untuk meningkatkan pendapatan.

Gambar 3. Grafik perkembangan Bagi Hasil



Sumber : OJK dan BNM (data diolah), 2018

Perkembangan bagi hasil pada bank syariah pada tahun 2010-2018 mengalami kenaikan. Dari tahun 2010 sebesar US\$ 1205,15 juta hingga pada tahun 2018 sebesar US\$ 7092,86 juta, dengan bagi hasil yang mengalami kenaikan dan perkembangan dengan baik pada setiap tahunnya berarti bank syariah mendapatkan kepercayaan dari nasabah untuk mengelola dana mereka sehingga mendapatkan keuntungan bagi hasil yang saling menguntungkan. Sedangkan perkembangan bagi hasil pada perbankan syariah di Malaysia pada tahun 2010-2018 juga mengalami kenaikan dan perkembangan dengan baik. Dari tahun 2010 sebesar US\$ 354289,96 juta hingga pada tahun 2018 sebesar

US\$ 15369953,41 juta, bagi hasil yang selalu mengalami kenaikan dan perkembangan dengan baik bank syariah Malaysia baik dalam mendapatkan dan mengelola dana yang diterima dari nasabah.

Tabel 3. Hasil Pemilihan Model Terbaik

Indonesia Random Effect			Malaysia Random Effect		
Variable	Coefficient	Prob.	Variable	Coefficient	Prob.
C	1.602485	0.0426	C	2.021097	0.0568
ROA	0.081039	0.0224	ROA	0.219694	0.0031
LOG(BAGI_HASIL)	0.889984	0.0000	LOG(BAGI_HASIL)	0.921754	0.0000
INFLASI	-0.049374	0.0021	INFLASI	-0.017963	0.5333
PDB	0.045681	0.5044	PDB	0.026717	0.4243
R-squared		0.940251	R-squared		0.819868
Adjusted R-squared		0.935374	Adjusted R-squared		0.805163
S.E. of regression		0.132108	S.E. of regression		0.215682
F-statistic		192.7748	F-statistic		55.75571
Prob(F-statistic)		0.000000	Prob(F-statistic)		0.000000

Sumber : data diolah Eviews9, 2020

Hasil dari estimasi Indonesia dari model terbaik *Random Effect* dapat diketahui persamaanya yaitu:

$$Y_{it} = 1.602485 + 0.081039 + 0.889984 - 0.049374 + 0.045681 + \varepsilon_{i..} \quad (2)$$

Sedangkan dari estimasi Malaysia dari model terbaik *Random Effect* dapat diketahui persamaanya yaitu:

$$Y_{it} = 2.021097 + 0.219694 + 0.921754 - 0.017963 + 0.026717 + \varepsilon_{i..} \quad (3)$$

Pengujian hipotesis dilakukan agar mengetahui ada atau tidaknya pengaruh nyata antara hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis terdapat tiga cara yaitu Uji F, Uji T dan Koefisien Determinasi (R^2).

Uji F dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh simultan atau serentak pada variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4. Hasil Uji F

Indonesia			Malaysia		
F-hitung	F-tabel	Keterangan	F-hitung	F-tabel	Keterangan
192.7748	2.56	F-hitung > F-tabel	55.75571	2.56	F-hitung > F-tabel

Sumber : data diolah Eviews9, 2020

Dari hasil olahan pada perbankan syariah di Indonesia nilai $df_1 = 5$ dan $df_2 = n-k$ atau $df(2,56)$ pada $\alpha=0,05$ diperoleh nilai F-tabel sebesar 2,56 dan hasil dari F-hitung sebesar 192,7748, jadi nilai F-hitung ($192,7748$) \geq F-tabel ($2,56$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh secara serentak dan bersama-sama pada variabel ROA, bagi hasil, inflasi dan PDB terhadap variabel deposito mudharabah pada bank syariah di Indonesia tahun 2010-2018. Sedangkan pada perbankan syariah di Malaysia nilai $df_1 = 5$ dan $df_2 = n-k$ atau $df(2,56)$ pada $\alpha=0,05$ diperoleh nilai F-tabel sebesar 2,56 dan hasil dari F-hitung sebesar 49,95811, jadi nilai F-hitung

(55,75571) \geq F-tabel (2,56) maka dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak yang berarti terdapat pengaruh secara serentak dan bersama-sama pada variabel ROA, bagi hasil, inflasi dan PDB terhadap variabel deposito mudharabah pada bank syariah di Malaysia tahun 2010-2018.

Uji-T untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel ROA, bagi hasil, inflasi dan PDB terhadap variabel deposito mudharabah dengan cara membandingkan t-hitung dengan t-tabel.

Tabel 5. Hasil Uji T

Indonesia				Malaysia			
Variabel	T-hitung	T-tabel	Keterangan	Variabel	T-hitung	T-tabel	Keterangan
ROA	2.357293	2.0095 8	signifikan	ROA	3.110725	2.0095 8	signifikan
LOG(BAG I_HASIL)	16.12533	2.0095 8	signifikan	LOG(BAG I_HASIL)	15.68210	2.0095 8	signifikan
INFLASI	-3.247454	2.0095 8	signifikan	INFLASI	-0.627492	2.0095 8	tidak signifikan
PDB	0.672506	2.0095 8	tidak signifikan	PDB	0.805681	2.0095 8	tidak signifikan

Sumber : data diolah Eviews9, 2020

Nilai t-hitung variabel ROA pada bank syariah Indonesia sebesar 2.357293 dan nilai t-tabel sebesar 2.00958, jadi nilai t-hitung $2.357293 \geq$ t-tabel 2.00958 maka dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel ROA terhadap deposito mudharabah pada bank syariah di Indonesia tahun 2010-2018. Sedangkan bank syariah Malaysia nilai t-hitung ROA sebesar 3.110725 dan nilai t-tabel sebesar 2.00958, jadi nilai t-hitung $3.110725 \geq$ t-tabel 2.00958 maka dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel ROA terhadap deposito mudharabah pada bank syariah di Malaysia tahun 2010-2018.

Nilai t-hitung variabel bagi hasil pada bank syariah Indonesia sebesar 16.12533 dan nilai t-tabel sebesar 2.00958, jadi nilai t-hitung $16.12533 \geq$ t-tabel 2.00958 maka dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bagi hasil terhadap deposito Mudharabah pada bank syariah di Indonesia tahun 2010-2018. Sedangkan pada bank syariah Malaysia nilai variabel bagi hasil t-hitung sebesar 15.68210 dan nilai t-tabel sebesar 2.00958, jadi nilai t-hitung $15.68210 \geq$ t-tabel 2.00958 maka dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bagi hasil terhadap deposito mudharabah pada bank syariah di Malaysia tahun 2010-2018.

Nilai t-hitung variabel Inflasi pada bank syariah Indonesia sebesar -3.247454 dan nilai t-tabel sebesar 2.00958, jadi nilai t-hitung $-3.247454 \geq$ t-tabel 2.00958 maka dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel inflasi terhadap deposito mudharabah pada bank syariah di Indonesia tahun 2010-2018. Sedangkan pada bank syariah di Malaysia nilai t-hitung variabel Inflasi sebesar -0.627492 dan nilai t-tabel sebesar 2.00958, jadi nilai t-hitung $-0.627492 \leq$ nilai t-tabel 2.00958 maka dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Inflasi terhadap deposito mudharabah pada bank syariah di Malaysia tahun 2010-2018.

Nilai t-hitung variabel PDB pada bank syariah Indonesia sebesar 0.672506 dan nilai t-tabel sebesar 2.00958, jadi nilai t-hitung $0.672506 \leq$ nilai t-tabel 2.00958 maka dapat disimpulkan bahwa menerima H_0 yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel PDB terhadap deposito mudharabah pada bank syariah di Indonesia tahun 200-2018. Sedangkan pada bank syariah di Malaysia diperoleh nilai t-hitung variabel PDB sebesar 0.805681 dan nilai t-tabel sebesar 2.00958, jadi nilai t-hitung $0.805681 \leq$ t-tabel 2.00958 maka dapat disimpulkan bahwa menerima H_0 yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel PDB terhadap deposito mudharabah pada bank syariah di Malaysia tahun 2010-2018.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas yaitu ROA, bagi hasil, inflasi dan PDB menjelaskan variabel deposito mudharabah bank syariah di Indonesia yaitu sebesar 0,940251 atau sebesar 94.03% dan sisanya yaitu sebesar 5.97% dijelaskan oleh variabel lain. Sedangkan koefisien determinasi (R^2) pada bank syariah di Malaysia adalah sebesar 0,803080. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas yaitu ROA, bagi hasil, inflasi dan PDB menjelaskan variabel deposito mudharabah pada bank syariah di Indonesia sebesar 0,819868 atau sebesar 81.99% dan sisanya sebesar 18.01% dijelaskan oleh variabel lain.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh ROA terhadap Deposito Mudharabah

Hasil pada uji parsial (uji-t) antara variabel ROA pada deposito mudharabah bank syariah di Indonesia menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 2.357293 koefisien regresi sebesar 0.081039 dan nilai probabilitas sebesar 0.0224 yang nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel ROA terhadap variabel deposito mudharabah pada bank syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya ROA pada bank syariah yang mengartikan bahwa bank mampu mengelola aktivitya dengan baik dapat mempengaruhi besarnya jumlah deposito mudharabah yang akan diterima pada bank syariah. Hal ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Al Arif & Hanifah, 2017) dan (Indrajati, 2014).

Sedangkan pada bank syariah di Malaysia hasil uji parsial (uji-t) antara variabel ROA terhadap deposito mudharabah menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 3.110725 koefisien regresi 0.219694 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0031 nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan. Besar kecilnya ROA mempengaruhi jumlah deposito pada bank syariah di Malaysia, ukuran perusahaan dengan total asset yang dimiliki oleh bank syariah mampu menarik para nasabah. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan perusahaan tersebut telah mencapai kedewasaan, arus kas perusahaan dianggap mampu menghasilkan laba. Masyarakat juga lebih memperhatikan keamanan dari sisi terbebasnya dari jeratan ribawi. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wijayani, 2017).

2. Pengaruh Bagi Hasil terhadap Deposito Mudharabah

Hasil pada uji parsial (uji-t) antara variabel bagi hasil pada deposito mudharabah pada bank syariah di Indonesia menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 16.12533 koefisien regresi sebesar 0.889984 dan nilai probabilitas

sebesar 0.0000 nilai probabilitas tersebut yang lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan. Besarnya jumlah bagi hasil yang diterima oleh nasabah akan mempengaruhi jumlah deposito untuk selanjutnya, karena semakin besar jumlah bagi hasil yang diterima maka nasabah akan semakin percaya untuk menaruh uangnya pada Bank syariah, keuntungan adalah yang dicari oleh setiap nasabah yang menaruh uangnya pada Bank Syariah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Al Arif & Hanifah, 2017) dan (Juniarty, Mifrahi, & Tohirin, 2017).

Sedangkan pada bank syariah di Malaysia hasil uji parsial (uji-t) antara variabel bagi hasil pada deposito mudharabah menunjukkan bahwa nilai t-hitung 15.68210 koefisien regresi 0.921754 dan nilai probabilitas 0.0000 nilai probabilitas tersebut yang lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan. Saat bagi hasil mengalami kenaikan secara signifikan dapat mempengaruhi nasabah untuk menambah dananya pada deposito. Semakin meningkatnya deposito pada bank syariah secara tidak langsung akan menambah kepercayaan masyarakat untuk menggunakan produk pada bank syariah. Hal ini juga didukung oleh penelitian (Al Arif & Hanifah, 2017) dan (Juniarty et al., 2017).

3. Pengaruh Inflasi terhadap Deposito Mudharabah

Hasil pada uji parsial (uji-t) antara variabel inflasi terhadap deposito mudharabah pada bank syariah di Indonesia menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar -3.247454 dengan koefisien regresi -0.049374 dan nilai probabilitas 0.0021 nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan. Saat terjadinya inflasi dapat mengakibatkan berkurangnya masyarakat untuk menabung sehingga dana perbankan dari masyarakat dapat menurun (Pohan, 2008b:52). Masyarakat juga dapat menarik dananya lebih banyak dari simpanannya untuk memenuhi kebutuhan konsumsinya termasuk simpanan mereka pada bank syariah. Inflasi juga dapat mengakibatkan masyarakat untuk memindahkan dana mereka untuk ke asset riil agar nilai kekayaan mereka tidak menurun. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muttaqiena, 2013).

Sedangkan pada perbankan syariah Malaysia diperoleh uji parsial (uji-t) antara variabel inflasi terhadap deposito mudharabah menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar -0.627492 dengan koefisien regresi -0.017963 dan nilai probabilitas sebesar 0.5333 nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Transaksi yang dilakukan perbankan syariah cenderung menggunakan sistem bagi hasil dimana pembagian besar kecilnya atas hasil usaha antara pihak yang melakukan usaha tergantung pada pendapatan bagi hasil yang diperoleh. Inflasi yang terjadi sudah terbiasa pada sebuah negara dan kalangan masyarakat, itu juga yang menyebabkan nasabah bank syariah sudah merencanakan alokasi dana yang digunakan untuk konsumsi dan dana investasi ke sektor lain. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ali, Hassan, & Kasim, 2012), (Abdullah, 2013), (Juniarty et al., 2017) dan (Sholikha, 2018).

4. Pengaruh PDB terhadap Deposito Mudharabah

Hasil pada uji parsial (uji-t) antara variabel PDB terhadap deposito mudharabah menunjukkan bahwa nilai t-hitung 0.672506 dengan koefisien regresi 0.045681 dan nilai probabilitas sebesar 0.5044 nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Investasi sekarang bisa dalam bentuk lain tanpa harus menabung pada bank syariah, dengan berkembangnya model dan bentuk investasi masyarakat memulai berpindah untuk mencoba investasi dalam bentuk saham, sektor riil, emas ataupun usaha lain yang dianggap lebih mudah. Hal ini sesuai dengan penelitian (Sholikha, 2018) dan (Kasri & Kassim, 2009).

Hasil pada uji parsial (uji-t) pada bank syariah di Malaysia diperoleh nilai t-hitung sebesar 0.805681 dengan koefisien regresi 0.026717 dan nilai probabilitas 0.4243 nilai probabilitas tersebut lebih besari dari 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Malaysia merupakan negara pendorong sukuk dengan US\$ 396 miliar atau 51%. Pendapatan yang meningkat lebih digunakan untuk berinvestasi dalam bentuk sukuk, sektor riil dan saham. Penelitian ini sesuai dengan (Ali et al., 2012).

KESIMPULAN

Perkembangan deposito mudharabah pada bank syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan yang baik selama tahun 2010-2018. Dari tahun 2010 sebesar US\$ 2991,00 juta hingga tahun 2018 sebesar US\$ 16563,50 juta. Pertumbuhan deposito yang selalu baik berarti para nasabah semakin percaya untuk menempatkan dana mereka pada bank syariah dengan ketentuan mencari keuntungan dari hasil usaha pada produk bank syariah. Perkembangan *return on asset* pada bank syariah di Indonesia pada tahun 2010-2018 berfluktuasi. *Return on asset* tertinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar 1,85% dan paling rendah terjadi pada tahun 2014 sebesar 0,46% dengan rata-rata pertumbuhan 1,05%. Perkembangan bagi hasil pada bank syariah di Indonesia pada tahun 2010-2018 mengalami pertumbuhan yang baik. Dari tahun 2010 sebesar US\$ 1205,15 juta hingga pada tahun 2018 sebesar US\$ 7092,86 juta bank syariah mendapatkan kepercayaan dari nasabah untuk mengelola dana mereka sehingga mendapatkan keuntungan bagi hasil pada kedua belah pihak.

Sedangkan perkembangan deposito mudharabah pada bank syariah di Malaysia pada tahun 2010-2018 mengalami kenaikan dan pertumbuhan yang baik. Pada tahun 2010 deposito yang diperoleh sebesar US\$ 14004923,69 juta dan selalu mengalami kenaikan sehingga pada tahun 2018 sebesar US\$ 55215685,76 juta. Perkembangan *return on asset* pada bank syariah di Malaysia pada tahun 2010-2018 berfluktuasi. *Return on asset* yang paling rendah terjadi pada tahun 2010 sebesar 0,65% dan paling tinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar 0,65% dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 0,85%. Jika rasio *return on asset* yang diperoleh semakin kecil maka kurang baik kemampuan bank tersebut dalam mengelola aktivitya. Perkembangan bagi hasil pada bank syariah di Malaysia pada tahun 2010-2018 mengalami kenaikan dan pertumbuhan yang baik. Dari tahun 2010 sebesar US\$ 3542892,96 juta hingga pada tahun 2018 sebesar US\$ 15369953,41 juta. Nilai bagi hasil yang selalu mengalami kenaikan dan perkembangan dengan baik berarti nasabah sangat

antusias untuk menabung pada bank syariah untuk mendapatkan keuntungan bagi hasil dari dana mereka.

Dari analisis variabel ROA dengan deposito mudharabah bank syariah di Indonesia menunjukkan t-hitung sebesar 2,357293 yang menunjukkan mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap deposito mudharabah. Variabel bagi hasil menunjukkan t-hitung sebesar 16,12533 nilai tersebut membuktikan ada pengaruh yang signifikan dan positif pada deposito mudharabah. Kemudian untuk variabel Inflasi terhadap deposito mudharabah menunjukkan t-hitung sebesar -3,247454 angka tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dan negatif terhadap deposito mudharabah, dan untuk variabel PDB terhadap deposito mudharabah menunjukkan angka t-hitung sebesar 0,672506 angka tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan dan positif pada deposito mudharabah bank syariah di Indonesia.

Sedangkan dari analisis variabel ROA dengan deposito mudharabah bank syariah di Malaysia menunjukkan t-hitung sebesar 3.110725 membuktikan tidak ada pengaruh signifikan dan positif pada deposito mudharabah. Variabel bagi hasil pada deposito mudharabah nilai t-hitung sebesar 15.68210 nilai tersebut membuktikan adanya pengaruh yang signifikan dan positif terhadap deposito mudharabah. Kemudian untuk variabel Inflasi terhadap deposito mudharabah membuktikan nilai t-hitung sebesar -0,627492 angka tersebut membuktikan tidak ada pengaruh yang signifikan dan negatif pada deposito mudharabah, dan untuk variabel PDB terhadap deposito mudharabah menunjukkan nilai t-hitung sebesar 0,805681 angka tersebut membuktikan tidak ada pengaruh yang signifikan dan positif pada deposito mudharabah bank syariah di Malaysia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2013). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penghimpunan Deposito Mudharabah Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 11(4), 595–604. <https://doi.org/10.1016/j.entcs.2012.11.002>
- Al Arif, M. N. R., & Hanifah, H. (2017). Determinan Deposito Pada Bank Umum Syariah: Model Regresi Panel. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 39–45. <https://doi.org/10.24843/jekt.2017.v10.i01.p05>
- Ali, S., Hassan, A. A., & Kasim, K. (2012). Macroeconomics Variables and Its Impact to Mudharabah Investment Deposits in Malaysia. *Journal Finance Management, ISSN*, 51, 10866–10869.
- Ascarya. (2011). *Akad & Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Firdausiyah, D. J. (2011). Analisis Tingkat Permintaan Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2006 – 2010. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9(1), 75. <https://doi.org/10.22219/jep.v9i1.3647>
- Ghozali, M., Azmi, M. U., & Nugroho, W. (2019). Perkembangan Bank Syariah Di Asia Tenggara: Sebuah Kajian Historis. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), 44. <https://doi.org/10.22219/jes.v4i1.8700>
- Indrajati, P. (2014). *Analisis Return On Equity, Return On Asset, FDR, BOPO dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Deposito Mudharabah (Studi Bank Umum Syariah) 2012-2014*. (11), 23–40.

- Isna, A. K., & Sunaryo, K. (2012). Analisis Pengaruh Return on Asset, Bopo, dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 29–42.
- Juniarty, N., Mifrahi, M. N., & Tohirin, A. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi deposito mudharabah pada bank syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 3(1), 36–42. <https://doi.org/10.20885/jeki.vol3.iss1/art5>
- Kasri, R. A., & Kassim, S. H. (2009). Empirical determinants of saving in the Islamic banks: Evidence from Indonesia. *Journal of King Abdulaziz University, Islamic Economics*, 22(2), 181–201.
- Meyliana, D. (2017). Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), Jumlah Bagi Hasil dan Jumlah Kantor terhadap Jumlah Deposito Muḍārabah Bank Syariah di Indonesia Periode 2011-2015 Pendahuluan Perbankan syariah mengalami perkembangan yang cukup pesat . *Jurnal Ekonomi Islam*, 8, 263–284.
- Mukhlis. (2015). *Ekonomi Keuangan & Perbankan*. jakrta selatan: Salemba Empat.
- Muttaqiena, A. (2013). Analisis Pengaruh Pdb, Inflasi, Tingkat Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah Di Indonesia 2008-2012. *Economics Development Analysis Journal*, 2(3), 175–186. <https://doi.org/10.15294/edaj.v2i3.1971>
- Nur, M. I., & Nasir, M. (2014). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Dan Tingkat Pengembalian Ekuitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*. 3, 266–278.
- Nurhasanah. (2015). *Mudharabah*. Bandung: Refika Aditama.
- Pimada, L. M., Mawardi, I., & Herianingrum, S. (2017). Determinants of islamic bank deposit in indonesia. *Academic Research International*, 8(2)(June).
- Rudiasnyah, A. (2014). Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Pdb Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Simpanan Mudharabah Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 2(2).
- Sari, A. I. P. (2014). Analisis Variabel Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perbankan Umum Tahun 2006 – 2009. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(2), 135. <https://doi.org/10.22219/jep.v12i2.3661>
- Sari, D. K. (2012). Fluktuasi Tingkat Inflasi, Suku Bunga Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Tabungan Di Indonesia Tahun 2005-2010. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10(2), 102. <https://doi.org/10.22219/jep.v10i2.3721>
- Setyawan, A. R. (2010). Efektifitas Kebijakan Moneter Terhadap Inflasi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(1), 281. <https://doi.org/10.22219/jep.v8i1.3603>
- Setyowati, dkk. (2004). *Ekonomi Makro Pengantar*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi.
- Sholikha, A. F. (2018). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Bagi Hasil, Likuiditas, Inflasi, Ukuran Bank, dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto terhadap Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah di Indonesia. *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 1–22.

<https://doi.org/10.24090/ej.v6i1.2045>

Sukirno, sadono. (2010). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta.

Widiyati, M. (2012). Analisis Non Performing Financing (NPF) Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2007-102. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 66, 37–39.

Wijayani, D. R. (2017). Kepercayaan Masyarakat Menabung pada Bank Umum Syariah. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v8i1.1-17>